

Kontribusi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Green Accounting, Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hesti Rahayu¹, Victoria Ari Palma Akadiati^{2*}

^{1,2*}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: hestira30@gmail.com¹⁾
vicaripalma23@gmail.com^{2*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 18 Januari
2025
Received in Revised 26
Februari 2025
Accepted 30 April 2025

Keyword's :
Profitabilitas, CSR,
green accounting,
Kinerja Lingkungan

ABSTRACT

The research method used is quantitative with a sample of companies engaged in the manufacturing sector through purposive sampling techniques and data is processed using the SPSS application. The results of the study show that corporate social responsibility and green accounting do not have a significant effect on the profitability of companies in the manufacturing sector. Environmental performance has proven to have a significant positive influence on the profitability of manufacturing sector companies. This research provides benefits for investors in considering sustainability factors in investment decision-making, as well as for companies to improve social and environmental performance to support profitability. These findings can also contribute to the formulation of government policies that support corporate transparency and sustainability

Penelitian pada sector manufaktur ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel perusahaan yang bergerak disektor manufaktur melalui teknik purposive sampling dan data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tanggung jawab social perusahaan dan akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sector manufaktur. Kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sector manufaktur. Penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dalam mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan guna mendukung profitabilitas. Temuan ini juga dapat berkontribusi pada perumusan kebijakan pemerintah yang mendukung transparansi dan keberlanjutan perusahaan.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: vicaripalma23@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).
<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Profitabilitas perusahaan manufaktur menjadi pembahasan penting dan menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia di seluruh sector lapangan usaha sepanjang tahun 2023 mengalami pertumbuhan positif. Kontribusi terbesar dari pertumbuhan tersebut dari sector manufaktur, perdagangan, pertanian, dan pertambangan. Sektor manufaktur tumbuh 4,67% (Surjantoro, 2024). Konsep tanggung jawab social perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*, *green accounting* atau akuntansi hijau dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan telah menjadi bagian internal dari strategi bisnis perusahaan yang ada di Indonesia. Meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan dan social, perusahaan mulai mengarahkan perhatiannya terhadap dampak social dan lingkungan dari kegiatan bisnis pengusaha.

Adapun penelitian terdahulu yang menguji terkait profitabilitas perusahaan, tanggung jawab social perusahaan, *green accounting*, kinerja lingkungan dilakukan oleh beberapa peneliti (Azizah & Cahyaningtyas, 2023; Chasbiandani et al., 2019; Kholmi & Nafiza, 2022; Pratiwi et al., 2020; Wiyono, 2023). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau sering disebut dengan *gab* penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh bahkan menunjukkan hasil negative. Dengan adanya *gab* penelitian ini memotivasi peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literature mengenai pengaruh *CSR* dan praktik akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan atau profitabilitas, serta memberikan wawasan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia mengenai pentingnya keberlanjutan dalam bisnis yang dijalankan.

Teori *Stakeholders*, menurut (Mardikanto, 2018) merupakan teori yang dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan keunggulan-keunggulan kompetitif serta mempertahankan hubungan dengan pihak eksternal. Dalam teori *stakeholders* ditegaskan bahwa perusahaan tidak dapat lepas dari peranan *stakeholders* pada kegiatan operasional perusahaannya yang membuat perusahaan mempertahankan kepercayaan dan memberikan informasi pelaksanaan kegiatan yang diantaranya juga mengungkapkan mengenai *Corporate Social Responsibility* dan biaya lingkungan pada laporan tahunan dan laporan berkelanjutan. Dengan demikian citra perusahaan yang dinilai baik oleh masyarakat yang tercermin dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutan dapat berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* mengemukakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat

dan lingkungan sekitar dan tidak hanya mengutamakan kepentingan pemegang saham saja. Dengan mengurangi risiko lingkungan dan social, perusahaan dapat menghindari biaya terkait litigasi atau kerusakan reputasi. Menurut (Kodriyah & Suprihatin, 2022) jika para pemegang saham terlibat dikegiatan *Corporate Social Responsibility* maka kebijakan *Corporate Social Responsibility* dimasukkan dalam kontrak kompensasi yang dapat mengurangi biaya keagenan dengan manajemen. Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang cukup tinggi akan memberikan tingkat kepercayaan terhadap investor dimana perusahaan tidak hanya mengejar laba tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip triple bottom line (Umdiana et al., 2021). Sebanyak 494 artikel pada 31 jurnal terkait pembahasan mengenai *Corporate Social Responsibility* telah diteliti oleh (Moravcikova et al., 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan pada perusahaan sector industry barang konsumsi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan profitabilitas (Wiyono, 2023). Hasil penelitian (Erlangga et al., 2021) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur diperoleh hasil penelitian yaitu *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian pada bank BUMN bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Pratiwi et al., 2020). Peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Manufaktur.

Teori Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting Theory*) berfokus pada bagaimana perusahaan mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional usaha perusaha, serta bagaimana informasi ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan internal maupun eksternal perusahaan. *Green accounting* merupakan bagian dari teori akuntansi lingkungan yang menyarankan agar perusahaan menghitung biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, perusahaan tidak hanya mengurangi dampak negative terhadap lingkungan melainkan dapat meningkatkan efisiensi biaya. Hasil penelitian yang dilakukan (Lusiana et al., 2021) *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan, dan penerapan *green accounting* mempengaruhi laba. Hasil penelitian (Chude et al., 2022) yang dilakukan pada dua puluh satu perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Nigeria, mengungkapkan bahwa praktik akuntansi hijau memiliki hubungan positif dan signifikan dengan laba atas aset (ROA) tetapi memiliki dampak negative terhadap laba atas ekuitas (ROE), penelitian ini merekomendasikan antar lain praktik *green accounting* harus menjadi bagian dari praktik perusahaan manufaktur karena dapat meningkatkan laba atas aset dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan (Chasbiandani et al., 2019; Erlangga

et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Kholmi & Nafiza, 2022; Wiyono, 2023) bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: *Green Accounting* Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Manufaktur.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disebut dengan Proper adalah program yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau KLHK Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021) merupakan evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Program ini bertujuan mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui penilaian yang transparan dan akuntabel. Pemeringkatan penilaian Proper terdiri dari kategori emas, hijau, biru, merah, hitam (Sekretariat PROPER KLHK, 2016). Proper tidak hanya menilai dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan, melainkan memotivasi perusahaan untuk menerapkan praktek-praktek ramah lingkungan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang dapat memperbaiki citra perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian (Chasbiandani et al., 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian (Wiyono, 2023) memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sector industry barang konsumsi. Penelitian pada perusahaan sector industry dasar dan bahan kimia yang dilakukan oleh (Azizah & Cahyaningtyas, 2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis ketiga yang dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

H₃: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Manufaktur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif melalui pengelolaan data sekunder yang kemudian dianalisa menggunakan program aplikasi *statistical package for the social sciences* (SPSS). Sampel penelitian sebanyak 117 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dengan data laporan keuangan tahun buku 2020 sampai dengan tahun buku 2022. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang menfokuskan pada perhitungan *return on assets* (ROA) yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan profit yang cenderung lebih objektif karena tidak terpengaruh struktur modal perusahaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang melibatkan tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan social dan lingkungan yang diukur menggunakan indicator *Global Report Initiative (GRI) G4* dengan kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori social, kategori hak asasi manusia, kategori masyarakat, kategori tanggung jawab atas produk. Menurut (Akadiati et al., 2023) laporan berkelanjutan yang disusun secara inisiatif sukarela sesuai standar *GRI* dan standar kinerja dapat menunjukkan suatu organisasi sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang dapat dilihat dari pergerakan waktu.

Variabel independen kedua adalah *green accounting*. Pada KTT Bumi di Rio de Janeiro Juni 2012 para pemimpin dunia menyepakati penerapan konsep *green economy* melalui dokumen *The Future We Want* untuk mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan. Esensi dari konsep ekonomi hijau salah satunya adalah menghijaukan system dan tata kelola keuangan dan akuntansi entitas korporasi dengan pendekatan *green finance* dan *green accounting* atau akuntansi hijau (Lako, 2013). Pada penelitian ini perhitungan menggunakan dummy dengan menilai komponen biaya lingkungan yang diperoleh dari annual report perusahaan.

Variabel independen ketiga adalah kinerja lingkungan. Perhitungan kinerja lingkungan menggunakan Proper dengan kategori penilaian emas, hijau, biru, merah, hitam (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup mencakup diantaranya pengendalian pencemaran air, udara, serta pengelolaan limbah bahan beracun. Kriteria penghargaan diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Metode analisis dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan rumus:

$$P = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 GA + \beta_3 KL + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan : Dimana P adalah profitabilitas (ROA); α adalah konstanta; $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ adalah koefisien regresi; CSR adalah *Corporate Social Responsibility*; GA adalah *green accounting*; KL adalah kinerja lingkungan, e adalah variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual mempunyai distribusi normal, menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian menunjukkan hasil $0,240 > 0,05$ data penelitian terdistribusi secara normal, yang ditampilkan pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,11292074
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,083
	Negative	-0,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,240
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil analisis data peneliti

Hasil uji normalitas Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antara variable independen dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

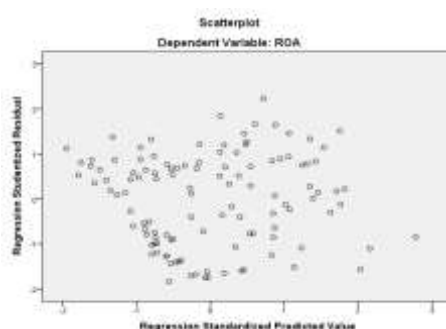
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Keterangan	
	Tolerance	VIF	VIF < 10 dan Tolerance > 0,10	
CSR	0,975	1,026	Tidak Terjadi Multikoleniaritas	
GA	0,928	1,078	Tidak Terjadi Multikoleniaritas	
KL	0,931	1,074	Tidak Terjadi Multikoleniaritas	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil analisis data peneliti

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas untuk data pada penelitian ini menunjukkan titik-titik penyebaran data secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil analisis data peneliti

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji *Corporate Social Responsibility* atau CSR, green accounting, kinerja lingkungan, apakah berpengaruh terhadap profitabilitas yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profit (ROA)} = 0,661 - 0,825\text{CSR} + 0,009\text{GA} + 0,054\text{KL} + e \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,661	0,069			9,536	0,000
1 CSR	-0,825	0,039	-0,902		-21,181	0,000
GA	0,009	0,030	0,012		0,284	0,777
KL	0,054	0,022	0,106		2,432	0,017

Sumber: Hasil analisis data peneliti

Persamaan regresi yang dihasilkan dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 0,661 artinya adalah *Corporate Social Responsibility* atau CSR, green accounting, kinerja lingkungan memiliki nilai 0 maka profitabilitas memiliki nilai sebesar 0.661. Setiap penurunan CSR satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,825. Kenaikan green accounting satu satuan akan mengakibatkan profitabilitas naik sebesar 0,009. Kenaikan kinerja lingkungan satu satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,054.

Uji T pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 menghasilkan CSR memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Green accounting tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4. Uji T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,661	0,069			9,536	0,000
1 CSR	-0,825	0,039	-0,902		-21,181	0,000
GA	0,009	0,030	0,012		0,284	0,777
KL	0,054	0,022	0,106		2,432	0,017

Sumber: Hasil analisis data peneliti

Berdasarkan perhitungan uji T yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau CSR memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama atau H1 pada penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pratiwi et al.,

2020) menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun pemerintah telah menetapkan peraturan dalam bentuk Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 yang mengatur mengenai tanggung jawab social dan lingkungan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2007) masih banyak perusahaan manufaktur yang belum sepenuhnya melaksanakan semua item pengungkapan CSR dan belum ada sanksi yang mengikat. Pihak perusahaan sering kali mempertimbangkan atas biaya maupun manfaat yang akan dikeluarkan dan diterima dalam melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

Green accounting pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kedua atau H2 dinyatakan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kholmi & Nafiza, 2022; Wiyono, 2023) bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penerapan *green accounting* yang baru saja diimplementasikan, dampaknya terhadap profitabilitas belum terlihat dalam periode waktu pengamatan penelitian. Proses perubahan dapat memerlukan waktu lebih lama untuk dapat tercermin berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kinerja lingkungan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga atau H3 dinyatakan diterima. Pengelolaan dampak lingkungan yang lebih baik dan pelaporan yang lebih transparan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi risiko hukkkum, memperbaiki citra perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Chasbiandani et al., 2019; Wiyono, 2023) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian telah sejalan dengan teori stakeholders dimana perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang baik dapat memberikan citra baik kepada masyarakat sehingga diharapkan meningkatkan minat untuk membeli produk atau jasa dari perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan dan tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan yang baru menjalankan praktik *Corporate Social Responsibility* dan *green accounting* membutuhkan waktu untuk dapat membuktikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sedangkan *Corporate Social Responsibility* dan *green accounting* tidak berpengaruh. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan membuka peluang untuk lebih mengeksplorasi penelitian lebih lanjut.

Keterbatasan penelitian yang dimiliki dapat disebabkan *Corporate Social Responsibility* dan *green accounting* diukur tidak secara langsung seperti persepsi *stakeholder* terhadap kebijakan perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak factor lainnya yaitu kondisi ekonomi makro, persaingan pasar, strategi pemasaran, inovasi teknologi, maupun kebijakan pemerintah. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variable-variabel dari factor lainnya tersebut. Peneliti lain dapat memperpanjang waktu penelitian dalam melakukan analisis data dan menambahkan variable control seperti struktur modal, inovasi perusahaan, atau keadaan pasar.

Kontribusi dari hasil penelitian ini adalah dapat mengembangkan pemahaman tentang bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *green accounting* serta kinerja lingkungan berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk menilai pentingnya faktor-faktor non finansial dalam pengambilan keputusan investasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P., Purwati, A. S. M., & Sinaga, I. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1008. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1232>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Chude, D. I., Chude, N. P., & Egbunike, F. C. (2022). Green Accounting Practices and Corporate Performance: Evidence From Quoted Consumer Goods Manufacturing Companies in Nigeria. *Journal of Global Accounting*, 8(3), 53–65. <https://journals.unizik.edu.ng/joga>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021. *Kementrian LHK RI*, 249.
- Kodriyah, & Suprihatin, N. S. (2022). Pengungkapan CSR: Faktor Keuangan dan Non Keuangan. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 121–132.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Alfabeta.
- Umdiana, N., Kodriyah, K., & Framita, D. S. (2021). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Terhadap Abnormal Return. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 56–63. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.571>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>

- Lako, A. (2013). *Transformasi Akuntansi Menuju Akuntansi Berkelanjutan : Tantangan dan Strategi Pendidikan Akuntansi*. September.
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640. <https://doi.org/10.46254/an11.20210952>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Moravcikova, K., Stefanikova, L., & Rypakova, M. (2015). CSR Reporting as an Important Tool of CSR Communication. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 332–338. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00861-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00861-8)
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Sekretariat PROPER KLHK. (2016). *Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan “Industri Hijau Memberdayakan Masyarakat.”*
- Surjantoro, D. (2024). Siaran Pers Kinerja Perekonomian Indonesia di 2023 Tumbuh Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi Global. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 1. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-Kinerja-Perekonomian-Indonesia>
- Wiyono, A. C. D. H. & S. (2023). *Analisis Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 1197–1208